
PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD DENGAN PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama Faradilla Salviayu Hasnur^{1*}, Andi Wawo², Nur Rahmah Sari³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹dhillafarahh@gmail.com ²andiwawo1578@gmail.com ³ nur.rahmahsari@uin-alauddin.ac.id

Abstract, *This study aims to determine the effect of audit quality and auditor experience on fraud detection with professionalism as a moderating variable. This research was conducted at the government agency BPKP Representative for the Province of South Sulawesi. The method used is quantitative research with a causality approach. Source of data using questionnaire data collection. Respondents in this study were 36 people. The results showed that audit quality and auditor experience had a positive and significant effect on fraud detection, professionalism did not moderate the effect of audit quality on fraud detection and professionalism moderated the effect of auditor experience on fraud detection.*

Keywords: *Audit Quality, Auditor Experience, Fraud Detection, Professionalism*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian *fraud* dengan profesionalisme sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Sulsel. Metode yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Sumber data menggunakan pengumpulan data kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud*, profesionalisme tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap pendeteksian *fraud* dan profesionalisme memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian *fraud*.

Keywords: **Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Pendeteksian Fraud, Profesionalisme**

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* dan apakah profesionalisme memoderasi pengaruh kualitas audit dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian *fraud*. Kita ketahui bersama pada masa sekarang ini tindakan *fraud* sudah merajalela, dimana sudah banyak terjadi kecurangan-kecurangan baik diperusahaan maupun pada lembaga pemerintahan, salah satu contohnya yang marak terjadi yakni memanipulasi laporan keuangan. Tindakan kecurangan ini dapat terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, tindak kecurangan ini juga meningkat seiring perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut kecurangan ini merupakan hal yang menarik untuk di perbincangkan. Salah satu contoh kasus kecurangan yang terjadi dalam negeri yakni kasus sinergi BUMN yang berujung pada tindakan korupsi.

Tindakan kecurangan dapat terjadi baik itu di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Utomo, 2018) yang mengatakan bahwa permasalahan tentang *fraud* tidak hanya dialami oleh negara maju tetapi juga negara berkembang seperti Indonesia yang juga banyak mengalami tindakan kecurangan. Indonesia sendiri tindakan kecurangan yang bayak terjadi yakni dari sektor properti dan

***Koresponden**

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

real estate, ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia yakni Sudaryatmo mengungkapkan bahwa peningkatan pengaduan hukum terjadi pada sektor properti oleh konsumen kepada Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia. Dari kasus yang ada yakni dari tahun 2013 dimana terdapat 121 kasus dan terjadi peningkatan tahun 2014 sebanyak 157 kasus, berdasarkan keseluruhan kasus yang ada peningkatan sektor properti meningkat sebanyak 12,7% dari tahun sebelumnya, dimana dalam kasus tersebut terindikasi diperlukan pengawasan terhadap tindakan fraud (Annisya et al., 2016).

Menurut (Saputra, 2016) tindakan kecurangan ini mengakibatkan kekeliruan pelaporan dalam laporan keuangan, atau suatu perbuatan kesengajaan dimana menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan secara tidak wajar serta salah menyajikan fakta guna mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri. Tindakan kecurangan (fraud) merupakan tindakan yang tidak akan bisa dihilangkan akan tetapi dapat diminimalisir dengan melakukan pendeteksian dini, dapat pula diminimalisir dengan adanya kualitas audit, pengalaman auditor serta profesionalisme. Menurut (wirmie eka Putra et al., 2021) kualitas audit dapat diartikan sebagai segala kemungkinan dimana pada saat seorang auditor melakukan audit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran yang ada dan melaporkan pelanggaran tersebut kedalam laporan keuangan audit. Menurut (Primastiwi & Saeful, 2020) semakin tinggi kualitas audit seorang auditor maka auditor tersebut bisa mendeteksi manipulasi laba yang mana dilakukan oleh klien yang akan menimbulkan ketidak sesuaian informasi antara perusahaan dan investor.

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya seperti mengumpulkan bukti dan melakukan evaluasi bukti audit dapat dipengaruhi oleh pengalaman seorang auditor dan juga profesionalisme. Menurut (Arsendy, 2017) pengalaman seorang auditor berkaitan dengan melakukan tugas sebagai seorang auditor seperti melakukan audit laporan keuangan dengan rentan waktu yang cukup lama dan banyaknya tugas yang dilakukan. Hal yang sama diungkapkan oleh (Irawan et al., 2018) yang mengatakan bahwa pengalaman yang dimaksud adalah telah banyak melakukan audit laporan keuangan dengan waktu yang lama. Dengan demikian kita dapat mengambil kesimpulan jika seorang auditor tidak memiliki pengalaman dalam melaksanakan tugasnya maka potensi melakukan kesalahan akan semakin meningkat berbanding terbalik dengan auditor yang telah memiliki banyak pengalaman. Menurut (Ningtyas et al., 2018) pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal yang sama diungkapkan oleh (Yusrianti, 2015) pengalaman audit secara parsial berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dasila & Hajering, 2019) pengalaman, skeptisme profesional dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud*.

Dalam melaksanakan analisis atau pemeriksaan dalam perusahaan maupun pemerintah seorang auditor harus memiliki kemampuan dan keahlian agar mendapatkan hasil pemeriksaan dan analisis yang akurat. Sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN) yang diatur dalam standar umum ketiga, untuk pemeriksaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan diwajibkan menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (Widiyastuti & Pamudji, 2009). Penelitian ini menggunakan *teori fraud triangle* dan teori agensi.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apa yang dijelaskan didalam teori agensi yang pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Dalam teori agensi mengemukakan hubungan antara agen dan prinsipal yakni hubungan kerjasama berdasarkan kontrak antar dua pihak ataupun lebih. Tetapi dalam hubungan tersebut terdapat kepentingan yang berbeda-beda antara prinsipal dan agen. Dalam perbedaan kepentingan ini biasanya akan memunculkan konflik kepentingan. Untuk meminimalisir konflik ini diperlukan teori agensi untuk membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen (Larasati & Puspitasari, 2019). Selain itu penelitian ini juga membuktikan teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey tahun 1953, *fraud triangle* terdiri atas tiga komponen yaitu *rationalization*, *pressure*, dan *opportunity*. *Fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan (Suprajadi, 2009). Sedangkan secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan lembaga BPKP Provinsi Sulawesi Selatan dalam menjalankan tugasnya untuk mendeteksi tindakan kecurangan. Dalam konteks ini, pendeteksian *fraud* yang dilakukan oleh auditor

akan memberikan dampak yang baik bagi para pekerja untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan dapat merugikan banyak pihak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan (Wiharti & Novita, 2020) dengan judul dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi *fraud* pengadaan barang/jasa. Penelitian tersebut dilakukan pada bidang investigasi Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Provinsi DKI Jakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan pengadaan barang dan jasa. Kebaruan dalam penelitian ini adalah dari variabel yang diangkat yakni menggunakan kualitas audit, pengalaman auditor, dan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yakni profesionalisme selain itu perbedaan lainnya yakni penelitian ini dilakukan pada lembaga BPKP. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan”.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Salah satu teori yang digunakan dalam memahami isu tentang *fraud* adalah teori agensi (W. E. Putra et al., 2021). Dalam teori agensi ini mengemukakan tentang kontrak antar agen dan prinsipal yaitu hubungan kerjasama berdasarkan kontrak anatara dua atau lebih. Pihak agen akan mencantumkan angka yang semenarik atau sebaik mungkin untuk menarik investor akan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan prinsipal (pemilik perusahaan) ingin mengetahui semua informasi tentang aktivitas perusahaan, salah satunya adalah aktivitas manajemen terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut (Larasati & Puspitasari, 2019). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa agen dan prinsipal memiliki kepentingan berbeda yang biasanya akan memunculkan konflik kepentingan. Dengan demikian dengan adanya teori agensi ini akan membantu memahami dan berusaha untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut.

Dalam teori agensi terdapat hubungan antara prinsipal dan agen yang mana dalam hubungan tersebut terdapat kepentingan yang berbeda. Dalam hal tersebut auditor yang menjembatangi kepentingan prinsipal dan agen. Auditor sebagai pihak ketiga atau sebagai penengah memiliki peran untuk mengontrol dan mengawasi kinerja agen agar sesuai harapan dan keinginan prinsipal (Christiani & Nugrahanti, 2014). Hal yang sama dijelaskan oleh (Primastiwi & Saeful, 2020) bahwa dalam teori agensi ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* yang akan menimbulkan konflik kepentingan. Berdasarkan penjelasan ini sifat-sifat tersebut akan memicu timbulnya kecurangan dan auditor sebagai pihak ketiga disini haruslah memberikan informasi yang berkualitas.

Teori Fraud Triangle

Teori fraud triangle yang dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 yang dipergunakan mendeteksi sebab terjadinya fraud. Individu melakukan tindakan kecurangan dikarenakan adanya tekanan, peluang dan pembenaran (rasionalisasi) (Dewi & Ratnadi, 2017). Menurut (Mulyadi & Nawawi, 2020) fraud triangle theory atau segitiga fraud merupakan salah satu konsep kecurangan. Dalam teori ini terdapat tiga alasan seseorang melakukan tindakan kecurangan yakni: Tekanan, seseorang melakukan tindakan kecurangan dikarenakan kondisi seseorang, misalnya sedang mengalami masalah keuangan serta gaya hidup yang mewah. Tekanan yang paling sering mejadi penyebab seseorang melakukan kecurangan adalah masalah keuangan; Kesempatan adalah peluang seseorang yang memungkinkan melakukan tindakan kecurangan, misalnya dengan pengendalian internal yang lemah akan memicu tindak kecurangan. Pengendalian internal yang lemah merupakan faktor yang paling besar yang menyebabkan tindakan kecurangan sering terjadi; Pembenaran (rasionalisasi) merupakan pembenaran akan tindakan kecurangan yang telah dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri, pelaku tindakan kecurangan ini akan selalu mencari alasan

bahwa tindakan yang dilakukan sudah benar agar tidak menimbulkan ketakutan didalam dirinya (Dasila & Hajering, 2019).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pendeteksian Fraud

Pendeteksian kecurangan merupakan usaha untuk mendapatkan indikasi awal yang berkaitan dengan tindakan kecurangan (*fraud*) dan pendeteksian dini dapat mempersempit ruang gerak pelaku kecurangan. Seorang auditor saat menemukan dan melaporkan kekeliruan sistem akuntansi klien disebut kualitas audit (W. E. Putra et al., 2021). Seorang auditor yang berkualitas akan mampu melihat penggunaan kebijakan ataupun metode yang digunakan sudah efektif atau efisien serta kualitas audit yang tinggi akan memiliki peluang yang besar untuk menemukan tindakan kecurangan yang dilakukan (Primastiwi & Saeful, 2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memiliki kualitas audit yang tinggi maka untuk mendeteksi kecurangan memiliki peluang yang besar. hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Glenardy et al., 2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank BCA area Medan. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kualits audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud

Seorang auditor apabila mempunyai pengalaman yang banyak akan mudah mengetahui permasalahan audit secara mendalam dan juga mudah mengikuti perkembangan (Faradina, 2016a). Menurut (Yuniarti & Tiara, 2015) dengan banyaknya pengalaman seorang auditor maka akan memenuhi tuntutan dalam pekerjaan yang dilakukan dimana dalam banyaknya pengalaman tersebut akan mendapatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dituntut dari pekerjaannya. Dari pengalaman ini menurut (Dasila & Hajering, 2019) adalah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pendeteksian kecurangan dan memberikan pelajaran tentang jenis kecurangan yang biasa di temukan. Menurut (Arsendy, 2017) pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian fraud. Dalam penelitian (Irawan et al., 2018) menyatakan bahwa penagalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal yang berdeda diungkapkan dalam penelitian (Larasat & Puspitasari, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan. Dari penjelasan diatas hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendetekasian fraud

Profesionalisme Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pendeteksian Fraud

Pasa masa sekarang ini beragam modus melakukan kecurangan terus berkembang seiring perkembangan zaman (Mulyadi & Nawawi, 2020). Tindak keurangan tidak hanya terjadi dalam perusahaan tetapi pada lembaga pemerintahanpun kerap kali terjadi kecurangan. Maraknya terjadi kecurangan baik di perusahaan dan lembaga pemerintahan diperlukan pendeteksi kecurangan (*fraud*). Seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan memerlukan kualitas audit yang tinggi serta sikap profesional agar hasil yang didapatkan akurat dan tepat. Menurut (Murti & Firmansyah, 2017) kualitas audit tergantung pada dua hal yakni 1) kemampuan teknik dari auditor yang terpresentasi dari pengalaman dan pendidikan profesi, 2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya. (Lestari & Utama, 2013) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa seorang auditor dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dengan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya seperti mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan penejelasan sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Profesionalisme dapat menguatkan pengaruh kulitas audit terhadap pendeteksian *fraud*

Profesionalisme Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud

Menurut (Dasila & Hajering, 2019) pengalaman merupakan faktor yang sangat memepengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Hal yang sama dijelaskan (Silalahi, 2013) bahwa dalam melaksanakan audit seorang auditor

haruslah mempunyai keahlian dalam penelitian teknis auditing. Auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan memiliki kemampuan yang mumpuni sebab dalam pengalamannya melakukan audit seorang auditor akan banyak belajar seperti jenis-jenis kecurangan yang biasa ditemukan. Auditor yang berpengalaman dapat memahami, mendeteksi dan mencari sebab munculnya kecurangan-kecurangan yang tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor haruslah menerapkan sikap profesional agar hasil yang didapatkan dapat dipercaya dan akurat. Profesionalisme auditor merupakan cerminan seberapa jauh seorang auditor dapat mengaplikasikan etika profesi yang harus dijalankan. Selain itu, juga tercermin pada penerapan berbagai ketrampilan dan skill yang optimal dalam menjalankan tugasnya. (Wijaya & Adechandra A. P, 2020) juga mengatakan bahwa auditor haruslah bersikap profesional ketika melaksanakan tugasnya. Hal tersebut merupakan hal yang penting karena dengan profesionalisme, auditor akan memperlihatkan sikap beserta kinerja yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Profesionalisme menguatkan pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian *fraud*

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pengaruh penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah pengaruh kualitas audit dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud dengan profesionalisme sebagai variabel moderasi yang mana penelitian ini dilakukan pada lembaga pemerintah BPKP Perwakilan Pro. Sulsel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana sampel ditentukan dengan kriteria tertentu. sampel dalam penelitian ini kurang lebih 30 auditor dengan kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah auditor yang bekerja BPKP Tamalanrea, auditor yang telah bekerja selama kurang lebih 3 tahun. Sampel menurut (Yuniarti & Tiara, 2015) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Menurut (Durnila & Santoso, 2018) data subjek merupakan jenis data yang berupa sikap, opini, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang mejadi subjek dalam penelitian atau responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) awalnya terbentuk dari adanya Djawatan Akuntansi Negara (Regering Accountantsdienst) pada tahun 1936 yang mana memiliki tugas untuk melakukan penelitian terhadap pembukuan dari berbagai perusahaan negara Berdasarkan keputusan presiden Nomor 239 Tahun 1966 terbentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada departemen keuangan. tugas DDPKN ini dikenal sebagai DJPKN.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 pada tanggal 30 Mei 1983 DJPKN berubah menjadi BPKP sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Adapun yang menjadi pertimbangan keputusan presiden nomor 13 tahun 1983 tentang BPKB yaitu diperlukan sebuah lembaga dalam pengawasan yang dapat melaksanakan fungsi secara luas, tanpa adanya hambatan dalam sebuah proses dari sebuah organisasi pemerintahan tentang adanya objek pemeriksaan.

Pada tahun 2001 dikeluarkan keputusan presiden No. 103 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja lembaga pemerintah non departemen. Pada masa reformasi BPKP mengadakan banyak Nota Kesepahaman dengan Pemda dan lembaga mitra kerja BPKP. Selang beberapa tahun yakni pada tahun 2006, BPKP melaksanakan reposisi dan revitalisasi fungsi kedua kalinya. Hal ini diikuti dengan penajaman visi, misi dan strategi. Selanjutnya pada akhir tahun 2014, peran BPKP ditegaskan lagi dalam peraturan presiden No. 192 Tahun 2014 tentang pengawasan

keuangan dan pembangunan. BPKP berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan nasional.

Uji Hipotesis

1. Analisis Uji Regresi Linear Berganda Untuk Hipotesis H₁ dan H₂

a. Uji Koefisien Determinan (R

Uji koefisien digunakan untuk menguji seberapa besar kompetensi variabel terikat di pengaruhi oleh variabel bebas. berikut hasil uji koefisien determinan dalam tabel 4.17:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.533 ^a	0.284	0.240	1.634

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil uji koefisien determinan dalam tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,284 atau sama dengan 28,4%. Hal ini menerangkan bahwa 28,4% pendeteksian *fraud* dapat di pengaruhi oleh variabel kualitas audit dan pengalaman auditor. Sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

b. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi dari F hitung lebih rendah tingkat kesalahan (alpha) 0.05 (5%), maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut ini disajikan dalam tabel 4.18 hasil uji F:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.907	2	17.454	6.540	.004 ^b
Residual	88.065	33	2.669		
Total	122.972	35			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian fraud. Dimana dalam pengujian regresi berganda menerangkan bahwa f hitung sebesar 6,540 dengan nilai sig 0,004 < 0.05 dimana nilai f hitung 6,540 lebih besar dari nilai f tabel yakni sebesar 3,285 (df1 = 2 dan df2 = 36-3 = 33).

c. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh dari satu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas berpengaruh apabila nilai signifikansi <0,05.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.295	3.336		2.786	0.009
Kualitas Audit	0.316	0.111	0.419	2.844	0.008

Pengalaman Auditor	0.281	0.127	0.325	2.206	0.034
--------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 9.295 + 0.316 X_1 + 0.281 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendeteksian Fraud
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
- X1 = Kualitas Audit
- X2 = Pengalaman Auditor
- E = eror yakni nilai dari residu

Dari persamaan di atas dijelaskan jika:

- 1) Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 9,295 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kualitas audit dan pengalaman auditor) diasumsikan sama dengan nol, maka pendeteksian fraud akan meningkat sebesar 9,295.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,316. Pada penelitian dapat diartikan bahwa ketika variabel kualitas audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pendeteksian fraud akan mengalami peningkatan sebesar 0,316
- 3) Nilai koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,281. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel pengalaman audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pendeteksian fraud akan mengalami peningkatan sebesar 0,281.

2. Analisis Uji Regresi Linear Berganda Untuk Hipotesis H₁ dan H₂

a. Uji Koefisien Determinan (R²)

**Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.681 ^a	0.463	0.374	1.483

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor*Profesionalisme, Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit* Profesionalisme, Profesionalisme

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan pada nilai R Square dari moderasi regresi, moderasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat didukung dengan variabel moderasi. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R² (R Square) sebesar 0,463 atau 46,3% pendeteksian fraud dipengaruhi oleh kualitas audit dan pengalaman auditor yang dimoderasi oleh profesionalisme. Dan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.957	5	11.391	5.177	.002 ^b
Residual	66.015	30	2.201		
Total	122.972	35			

- a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud
 b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor*Profesionalisme, Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit* Profesionalisme, Profesionalisme

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa pengujian regresi moderasi nilai F hitung sebesar 5,177 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (X1), pengalaman auditor (X2), moderasi (M), X1M dan X2M secara bersama-sama atau sumultan mempengaruhi pendeteksian fraud.

- c. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.570	30.106		2.510	.018
Kualitas Audit	.327	.923	.433	.354	.726
Pengalaman Auditor	-2.836	1.087	-3.277	-2.608	.014
Profesionalisme	-3.148	1.391	-3.840	-2.263	.031
Kualitas Audit* Profesionalisme	-.002	.042	-.072	-.042	.966
Pengalaman Auditor*Profesionalisme	.149	.051	6.053	2.932	.006

- a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat menunjukkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 75.570 + 0,327 - 2,836 - 0,002 + 0,149 + e$$

Keterangan

- Y = Pendeteksian *Fraud*
 ZX1 = Standardized Kualitas Audit
 ZX2 = Standardized Pengalaman Auditor
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 E = Error Term

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa:

- 1) Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 75.570 menunjukkan bahwa jika variable independen (kualitas audit dan pengalaman auditor) diasumsikan sama dengan nol maka pendeteksian *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 75,570.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel profesionalismen dengan kualitas audit (X1) sebesar -0,002. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat interaksi antara profesionalisme (M) dengan Kualitas Audit (X1) maka profesionalisme juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini masuk pada kriteria moderasi yaitu predictor moderasi dengan koefisien b2 (profesionalisme) signifikan dengan nilai signifikannya 0,031 lebih kecil dari 0,05 dan b3 (profesionalisme terhadap

kualitas audit) tidak signifikan dimana nilai signifikansi 0,966 lebih besar dari 0,05.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme (M) dengan pengalaman auditor (X2) sebesar 0.149. Pada penelitian ini diartikan bahwa terdapat interaksi antara profesionalisme (M) dengan pengalaman auditor, maka pendeteksian fraud akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini masuk dalam kriteria quasi moderasi dengan koefisien b2 (profesionalisme) signifikan dengan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 dan b3 (profesionalisme terhadap pengalaman auditor) signifikan dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Fraud (H1)

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan hasil penelitian ini kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit seorang auditor dalam BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Primastiwi & Saeful, 2020) auditor yang berkualitas akan mampu melihat penggunaan kebijakan ataupun metode yang digunakan sudah efektif atau efisien serta dengan kualitas audit yang tinggi akan memiliki peluang besar untuk menemukan tindakan kecurangan yang dilakukan. Selain itu hasil penelitian ini pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (W. E. Putra et al., 2021) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bungo Dan Kabupaten Tebo.

Penelitian ini berkaitan dengan teori fraud triangle yang dikembangkan oleh Donald Cressey tahun 1950 yang mengungkapkan bahwa tindak kecurangan dapat terjadi dikarenakan tiga hal yakni kesempatan, tekanan dan pembenaran. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan kualitas audit yang baik maka akan mudah mendeteksi tindak kecurangan yang terjadi. Selain itu penelitian ini juga berkaitan dengan teori agensi dimana pihak auditor ditunjuk sebagai pihak ketiga untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan oleh karena itu dengan auditor haruslah memiliki kualitas audit yang baik

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Fraud (H2)

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan hasil penelitian ini pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi tindak kecurangan sehingga tindakan kecurangan dapat diminimalisir, sebab dengan melakukan pendeteksian dini akan meminimalisir tindakan kecurangan. Hal yang sama diungkapkan oleh (Yuniarti & Tiara, 2015) bahwa untuk mendukung auditor dalam mendeteksi kecurangan, seorang auditor memerlukan pengalaman yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Irawan et al., 2018) dan (Ningtyas et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, dimana semakin banyak pengalaman dari seorang auditor dalam melaksanakan audit maka akan semakin tinggi pula kemampuan auditor tersebut ketika mendeteksi fraud, jika auditor memiliki jam terbang yang tinggi maka akan mudah menemukan kecurangan dibandingkan dengan auditor yang memiliki jam terbang yang rendah.

Penelitian ini berkaitan dengan teori agensi dimana dalam teori ini auditor akan membantu memahami dan berusaha untuk mengurangi konflik kepentingan yang biasa terjadi antara prinsipal dan agen. Auditor disini memiliki peran untuk memeriksa laporan keuangan, maka dengan memiliki pengalaman yang banyak seorang auditor mampu melihat dengan teliti laporan tersebut dan dapat melihat kecurangan yang terjadi. Selain itu, dari pengalaman seorang auditor akan membentuk kumpulan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Profesionalisme dalam Hubungan Kualitas Audit terhadap Pendeteksian *Fraud* (H₃)

Hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini adalah profesionalisme sebagai pemoderasi pada pengaruh kualitas audit terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa H₃ ditolak atau dapat dikatakan bahwa profesionalisme tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap pendeteksian fraud. Oleh sebab itu profesionalisme tidak dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara kualitas audit dengan pendeteksian fraud.

Jenis moderasi ini adalah predictor dimana variabel moderasi yakni profesionalisme hanya berperan sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas dihasilkan dari seorang auditor yang profesional. Dimana hal ini terjadi dilapangan secara umum yang mana auditor profesional akan menghasilkan audit yang berkualitas, bukan untuk menguatkan atau memperlemah tetapi kualitas audit ini tercipta dari adanya profesionalisme seorang auditor. Kualitas audit ini lebih tepatnya dapat dijadikan sebagai varaibel intervening, dimana varibel intervening ini adalah variable yang terletak antara varaibel independen dan dengan variable dependen yang berpengaruh tidak secara langsung.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa auditor dipilih sebagai orang ketiga antara prinsipal dan agen. Sebagai pihak ketiga auditor harus menjalankan tugasnya dengan baik. Tugas ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila auditor memiliki sikap profesionalisme dengan demikian akan menciptakan audit yang berkualitas baik.

Pengaruh Profesionalisme dalam Hubungan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian *Fraud* (H₄)

Hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini adalah profesionalisme sebagai pemoderasi pada pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud. Penelitian ini membuktikan bahwa profesionalisme memperkuat hubungan pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud. Ketika pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud kemudian diimbangi dengan profesionalisme maka kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud akan semakin meningkat. Jenis moderasi pada hipotesis keempat ini adalah quasi moderasi dimana variabel profesionalisme dapat memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dengan pendeteksian fraud. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya pengalaman serta diimbangi dengan sikap yang profesionalisme maka akan memberikan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga mudah mendeteksi tindakan kecurangan yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori fraud triangle dimana kecurangan ini dilakukan berdasarkan tiga hal yakni kesempatan, tekanan dan rasionalisasi. Dalam penelitian ini dengan banyaknya pengalaman serta sikap yang profesional maka auditor dapat menemukan tindakan kecurangan dengan mudah. Dimana dari pengalaman yang ada auditor sudah terbiasa menemukan kecurangan dan mengetahui jenis kecurangan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas audit dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud dengan profesionalisme sebagai variabel moderasi (studi kasus pada BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Hal berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit seorang auditor maka semakin tinggi atau baik kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka semakin tinggi atau baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Profesionalisme tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap pendeteksian fraud. Hal ini berarti bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan kualitas audit dan pendeteksian fraud. Profesionalisme memoderasi (memperkuat)

pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud. Hal ini berarti bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman yang banyak serta menerapkan sikap profesionalisme maka akan mudah mendeteksi tindakan fraud yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, Nastia Putri. (2013). Pengaruh Kompetensi Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntans Publik Sumatra. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 116–130.
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145–175.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, 23(1), 72–89.
- Ariyantini, K., Sujana, E., & Darmawan, N. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Bpk Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–10.
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jom Fekon*, 4(1), 1096–1107.
- Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 3(2), 9–16.
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jramb*, 5(2).
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/Jak.16.1.52-62>
- Darmawan, A., & Oktoriasarigh, S. (2017). The Impact Of Auditor Quality, Financial Stability And Financial Target For Fraudulent Financial Steatment. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 8(1), 9–14.
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 61–80. <https://doi.org/10.33096/Paradoks.V2i1.112>
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 917–941.
- Durnila, K., & Santoso, C. B. (2018). Pengaruh Audit Forensik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 12(1), 87. <https://doi.org/10.33373/Measure.V12i1.1305>
- Efflin Syahputra, B., Akhmad Afnan, Dan, Studi Akuntansi, P., Bisnis, F., Dan Komunikasi, P., Teknologi Yogyakarta Jln Siliwangi, U., & Istimewa Yogyakarta, D. (2020). Pendeteksian Fraud: Peran Big Data Dan Audit Forensik. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V12i2.28939>
- Faradina, H. (2016a). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Medan, Padang Dan Pekanbaru). *Jom Fekon*, 3(1).
- Faradina, H. (2016b). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Medan, Padang Dan Pekanbaru). *Jom Fekon*, 3(1), 1235–1249.

- Febriana, R., Hasan, A., & Andres. (2019). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik Dan Kemampuan Auditor Investigatif Dalam Pengungkapan Penipuan Dengan Profesionalisme Sebagai Moderator Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 57–67.
- Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 2614–1930.
- Irawan, K. F., Rispantyo, & Astuti, D. S. P. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 146–160.
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 6(2). <https://doi.org/10.35800/Jjs.V6i2.10492>
- Larasat, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Latif, M., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Budget Emphasis Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Locus Of Control Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Opd Kabupaten Gowa). *Islamic Accounting And Finance Review*, 1(1).
- Lediastuti, V., & Subandijo, U. (2014). Audit Forensik Terhadap Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Ri). *E-Journal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(1), 89–108.
- Lestari, N. M. A., & Utama, I. M. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), 112–129.
- Lubis, H. F. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jom Fekom*, 2(2).
- Mahsun, Anindya Aldora Nahar. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Risiko Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewah Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(2).
- Mulyadi, R., & Nawawi, M. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpkp Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272. <https://doi.org/10.35448/Jrat.V13i2.9048>
- Murti, Galuh Tresna, & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Jurnal Akuntansi Riset*, 9(2).
- Ningtyas, I., Delamat, H., & Yuniartie, E. (2018). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Sumatera Selatan) Indri. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol.*, 12(2), 113–124.
- Pratama, A. H. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). 21(September), 1–13. <http://repository.uin-suska.ac.id/5416/>
- Primastiwi, A., & Saeful. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(2), 107–122.
- Putra, Wirmie Eka, Kusuma, Indra Lial, & Dewi, Maya Widyana. (2021). Model Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2).
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Model Hubungan Kompetensi,

- Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2).
- Rakhmadhani, V., & Napisah, L. S. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Fraud (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat). 14(1), 241–253.
- Saputra, T. Fik E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Pengelolaan Kekayaan Dan Keuangan Daerah. *Jom Fekon*, 3(1), 2133–2147.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Kenuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. [Http://Jurnal.Pcr.Ac.Id](http://Jurnal.Pcr.Ac.Id)
- Silalahi, S. P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1–21.
- Sumbayak, J. S. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing Di Kota Pekanbaru). *Jom Fekon*, 14(1), 3168–3182.
- Suprajadi, L. (2009). Teori Kecurangan, Fraad Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bina Ekonomi Majalah Llmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 13(2), 52–58.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20–39.
- Tjun, Lauw Tjun, Marpaung, E. Indrawati, & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle” Langgeng. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 77–88.
- Widaningsih, M., & Hakim, D. N. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Survey Pada Bumh Yang Berkantor Pusat Di Kota Bandung). *Jurnal Ridet Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 586–602.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Value Added*, 5(2), 52–73.
- Wiharti, R. R., & Novita, N. (2020). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang / Jasa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 115–125.
- Wijaya, C. L., & Adechandra A. P, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Iklim Etika-Egoisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.23887/Jish-Undiksha.V9i1.24230>
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(2), 63–89. https://doi.org/10.52062/Jurnal_Aaa.V1i2.9
- Yuniarti, R. D., & Tiara, E. (2015). Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap Fraud (Studi Pada Akuntan Forensik Di Perwakilan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 617–631.
- Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Kap Di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1)